

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Riset ini merupakan jenis riset kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini sangat cocok dilakukan pada penelitian ini karena kondisi yang sedang kita dapatkan di tengah pandemi ini serta lebih di fokuskan kepada masalah yang terjadi kepada beberapa siswa dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama- sama. Penelitian Kualitatif Deskriptif terdiri dari tiga kata, yakni Penelitian, Kualitatif, dan Deskriptif. Berikut penjelasannya:

- a. Riset, dimaksud selaku aktivitas mendengarkan sesuatu objek, memakai ketentuan metodologi tertentu buat mendapatkan informasi ataupun data yang berguna buat tingkatan kualitas dari sesuatu perihal yang menarik atensi serta sangat berarti untuk riset
- b. Bagi Sugiyono(2017: 9), kualitatif merupakan tata cara riset yang bersumber pada pada filsafat postpositivisme digunakan ataupun interpretif, digunakan buat mempelajari pada keadaan objek yang alamiah, dimana periset merupakan selaku instrumen kunci, metode pengumpulan informasi dicoba secara triangulasi, informasi yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis informasi bertabiat induktif ataupun kualitatif serta hasil riset kualitatif bertabiat buat menguasai arti, menguasai keunikan, mengkonstruksi fenomena, serta menciptakan hipotesis
- c. Deskriptif, dimaksud selaku salah satu tipe riset yang tujuannya buat menyajikan cerminan lengkap menimpa pengaturan sosial ataupun yang dimaksudkan buat eksplorasi serta klarifikasi menimpa sesuatu fenomena ataupun realitas sosial, dengan jalur mendeskripsikan beberapa variabel yang berkenaan dengan permasalahan serta unit yang di cermat antara fenomena yang di uji

Dengan menggunakan tiga kata tersebut maka Penelitian Kualitatif Deskriptif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif.

3.1.2. Desain Penelitian

Riset ini memakai desain riset deskriptif kualitatif. Bagi Mukhtar(2013: 10),“ tata cara riset deskriptif kualitatif merupakan suatu tata cara yang digunakan periset buat menciptakan pengetahuan ataupun teori terhadap riset pada satu waktu tertentu. Tata cara yang diterapkan dalam riset ini merupakan tata cara deskriptif kualitatif”.

Nawawi(2005, hlm. 63) berkata kalau, Riset deskriptif merupakan riset yang prosedur pemecahan permasalahan diselidiki dengan menggambarkan ataupun menuliskan kondisi subyek ataupun obyek riset pada dikala saat ini bersumber pada fakta- kenyataan yang nampak ataupun sebagaimana adan ya yang meliputi interpretasi informasi serta analisis informasi Tempat serta waktu.

Ada pula bagi(Mahmud, 2011)) kalau,“ riset Deskriptif merupakan sesuatu riset yang diupayakan buat mengamati kasus secara sistematis serta akurat menimpa kenyataan serta watak objek tertentu”. Sebaliknya bagi Utama(2012, hlm. 38),“ Riset deskriptif ditunjukkan buat mendeskripsikan sesuatu kondisi ataupun fenomena- fenomena apa terdapatnya”.

Bersumber pada uraian oleh para pakar, bisa disimpulkan kalau tata cara riset kualitatif merupakan mencari kenyataan buat memperoleh informasi yang mendalam pada keadaan obyek ilmiah tentang sesuatu sistem pemikiran maupun sesuatu kelas kejadian pada masa saat ini dengan tujuan buat menciptakan deskripsi, gambaran maupun lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- kenyataan, sifat- watak serta jalinan antar fenomena yang diteliti, dimana pengamat ialah sebagai instrumen kunci, tata cara pengumpulan data dicoba secara triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil studi kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tata cara ini diharapkan bisa mengatakan kejadian nyata di lapangan apalagi mengatakan nilai- nilai tersembunyi dari riset ini. Periset memakai jenis riset

deskriptif kualitatif sebab cocok dengan kebutuhan riset ini, dimana riset ini mendeskripsikan informasi tentang gimana metode guru dalam pengelolaan kelas.

3.1.3. Strategi Penelitian

Strategi studi yang digunakan dalam riset ini merupakan Observasi serta Dokumentasi. Bagi Bungin(2007, hlm 68) format riset deskriptif kualitatif pada biasanya dicoba pada riset riset permasalahan. Wawancara ialah proses dimana periset dapat memperoleh data yang mau didapatkan dari narasumber dalam wujud persoalan yang nantinya hendak diajukan buat penuh hasil riset.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Bagi(Bungin, 2007) supaya riset terencana serta bisa dicoba secara mendalam, hingga dibutuhkan partisipan riset. Partisipan ataupun subjek riset ini digunakan selaku pemberi data menimpa informasi yang diperlukan. Informan riset di dalam riset kualitatif berkaitan dengan gimana langkah yang ditempuh periset supaya informasi serta data bisa diperoleh

Bagi(Bungin, 2007) memastikan responden dapat dicoba oleh periset apabila periset bisa menguasai permasalahan universal riset dan menguasai pula anatomi warga dimana riset tersebut dilaksanakan. Dalam riset ini periset memakai metode prosedur purposif. Bagi(Bungin, 2007) prosedur purposif merupakan salah satu strategi dalam menciptakan narasumber dengan mengelompokkan cocok dengan kriteria terpaut dengan permasalahan terpaut. Salah satu triknya dengan pemeran kunci, metode ini merupakan kemampuan data dari narasumber da secara logika kalau tokoh- tokoh kunci di dalam proses sosial senantiasa memahami data yang terdapat. Dari penafsiran tersebut riset sebagian kriteria dalam memastikan narasumber utama riset, ialah pihak yang ikut serta secara langsung dalam perencanaan, implementasi hingga dengan proses penilaian.

3.2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Juni 2021

b. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Cipaisan Purwakarta

3.3. Subjek Penelitian

(Arikunto, 2006) mengatakan kalau, “subjek riset ialah barang, perihal ataupun orang tempat variabel riset menempel. Subjek riset yakni seorang ataupun suatu yang darinya diperoleh penjelasan. Subjek riset dalam riset kualitatif diucap informan. Salah satu penentuan subjek riset bisa dicoba dengan purposive”. Kunci utama dalam riset ini ialah siswa yang memperoleh hasil akhir 5 terbawah dalam mata pelajaran IPS di kelas 4 SD. Periset mengambil kelas 4 sebab pendekatan dalam riset ini merupakan dengan memakai pendekatan kualitatif dimana buat menganalisis informasi periset wajib mengamati subjek secara terus menerus, hingga tuntas sehingga informasinya penuh.

3.4. Sumber Data

3.4.1. Data Primer

(Arikunto, 2006) melaporkan kalau, “sumber informasi primer yakni sumber informasi yang langsung membagikan informasi kepada pengumpul informasi”. Ada pula (Mahmud, 2011) menarangkan kalau, “informasi primer ialah hasil informasi yang diperoleh ataupun dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melaksanakan riset. Informasi yang diperoleh secara langsung dari warga, baik yang dicoba lewat wawancara, observasi, serta perlengkapan yang lain”.

Sebaliknya bagi (Hasan, 2002) kalau, “informasi primer yakni informasi yang diperoleh ataupun dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melaksanakan riset ataupun yang bersangkutan yang memerlukannya”. Informasi primer di bisa dari sumber informan ialah orang ataupun perseorangan semacam hasil wawancara yang dicoba oleh periset. Informasi primer ini antara lain; 1) Hasil observasi lapangan, serta 2) Data- data menimpa informan. Sumber informasi primer dalam riset ini ialah lewat observasi serta kuesioner mendalam dengan sebagian siswa kelas 4.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Observasi

Observasi dimaksud selaku penglihatan secara langsung serta pencatatan secara sistematis terhadap indikasi yang nampak pada objek riset. Bagi (Margono, 2014)

kalau,“ Observasi merupakan metode pengumpulan informasi dengan pengamatan langsung, dengan memakai mata tanpa terdapat perlengkapan dorongan buat keperluan tersebut dengan perencanaan yang sistematis”. Bagi(Arifin, 2012) kalau,“ tata cara observasi ialah sesuatu proses pengamatan serta pencatatan secara sistematis, logis, objektif, serta rasional menimpa bermacam fenomena, baik dalam suasana sesungguhnya ataupun dalam suasana buatan buat menggapai tujuan tertentu”. Sebaliknya Bagi(Syaodih, 2006) kalau, Observasi ataupun pengamatan ialah sesuatu metode ataupun metode mengumpulkan informasi dengan jalur mengadakan pengamatan terhadap aktivitas yang lagi berlangsung. Observasi ini dicoba secara non partisipatif(nonparticipatory observation) pengamat tidak turut dan dalam aktivitas, ia cuma berfungsi mengamati aktivitas, tidak turut dalam aktivitas.

Observasi dalam riset ini dicoba buat mengenali kemampuan siswa dalam pendidikan modul menimpa musibah alam, proses pendidikan dan khasiat yang hendak didapat dari pendidikan. Penanda Evaluasi(Test)

Tabel 3. 1
Aspek penilaian

| Aspek | 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|----------|----------|----------|----------|
| Bahan ajar mengenai materi bencana alam | | | | |
| Isi jawaban | | | | |
| Kerapian penulisan | | | | |

Keterangan :

- 4 : Siswa memahami materi tentang bencana alam, isi jawaban benar semua dan tingkat kerapian penulisan rapi
- 3 : Siswa memahami sebagian besar materi tentang bencana alam, isi jawaban sebagian besar benar, tingkat kerapian penulisan sebagian besar rapi
- 2 : Siswa kurang memahami materi tentang bencana alam, isi jawaban sebagian besar kurang tepat, tingkat kerapian penulisan tidak rapi,
- 1 : Siswa tidak memahami materi tentang bencana alam, isi jawaban semua tidak tepat, tingkat kerapian penulisan sangat tidak rapi

3.5.2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 64), “ dokumentasi merupakan pengambilan informasi yang diperoleh lewat dokumen- dokumen”. Sebaliknya bagi Mulyasa (2009, hlm. 69) kalau,“ dokumentasi ataupun riset dokumentasi ialah instrumen buat mengumpulkan informasi tentang kejadian ataupun kejadian- kejadian masa kemudian yang sudah didokumentasikan”. Dengan demikian bisa dikatakan pula dokumentasi ialah tata cara yang digunakan dengan mencari informasi lewat aset tertulis, semacam arsip serta tercantum pula buku- novel tentang komentar, teori serta lain- lain yang berhubungan dengan permasalahan riset. Dalam riset ini periset memakai dokumentasi dalam bermacam wujud yang terpaut dengan keahlian siswa supaya mengenali hasil belajar di kelas 4 SD

3.6. Instrumen Penelitian

Sugiyono(2005, hlm. 59) berkata jika,“ dalam studi kualitatif, yang jadi instrumen maupun peralatan studi ialah pengamat itu sendiri” Bagi Arikunto(2010, hlm. 203) kalau,“ Instrumen riset merupakan perlengkapan ataupun sarana yang digunakan oleh periset dalam mengumpulkan informasi supaya pekerjaan lebih gampang serta hasilnya lebih baik dalam makna teliti, lengkap, serta sistematis sehingga lebih gampang diolah”. Buat memudahkan periset dalam mengumpulkan data serta informasi dalam penerapan riset ini, hingga periset menyusun penanda yang hendak digunakan selaku pedoman dalam melaksanakan observasi serta pedoman dokumentasi yang disesuaikan dengan kajian teori yang sudah disusun pada bab tadinya.

3.6.1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini dibuat guna jadi pegangan dalam penglihatan pada hasil belajar siswa di SD Negara 2 Cipaisan Purwakarta.. Pedoman observasi terbuat bersumber pada teori Bloom Pegangan observasi digunakan periset untuk membagikan panduan sepanjang proses observasi sehingga tidak menyimpang dari fokus riset. Secara lebih detail instrumen yang digunakan dalam pegangan observasi dijabarkan pada tabel berikut. Berikut merupakan kisi- kisi pedoman observasi yang digunakan periset.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Pedoman Observasi

| Variabel | Aspek | Sub aspek |
|---------------|---------------------------|---------------------|
| Hasil Belajar | Kognitif | Kemampuan Mengingat |
| | | Pemahaman |
| | | Kemampuan Penerapan |
| | | Analisis |
| | | Sintesis |
| | | Evaluasi |
| | Psikomotorik | Meniru |
| | | Memanipulasi |
| | Afektif | Penerimaan |
| Menanggapi | | |
| Media Gambar | Bencana Alam di Indonesia | Bahan Ajar |
| | | Isi Jawaban |
| | | Kerapian Penulisan |

Sumber : (Laksana, 2016)

3.7. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2005, hlm. 89) menyebutkan bahwa,

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan tata cara mengorganisasikan data ke dalam tipe, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang berarti dan yang hendak dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif ialah bersifat induktif, yakni suatu analisis bersumber pada data yang diperoleh, selanjutnya dibesarkan jadi hipotesis.

Nasution (Sugiyono, 2005, hlm. 89) menyebutkan bahwa,

Analisis informasi dijalani sedari merumuskan serta menarangkan permasalahan, saat sebelum terjun kelapangan, serta berlangsung terus hingga penyusunan hasil riset. Analisis informasi saat sebelum di lapangan dimaksudkan kala periset belum merambah lapangan dengan memastikan fokus yang hendak dibahas dalam riset.

Dalam penelitian ini sebelum peneliti memasuki lapangan untuk melakukan pendalaman, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk memfokuskan penelitian tentang hasil belajar siswa saat sebelum menggunakan media gambar dan

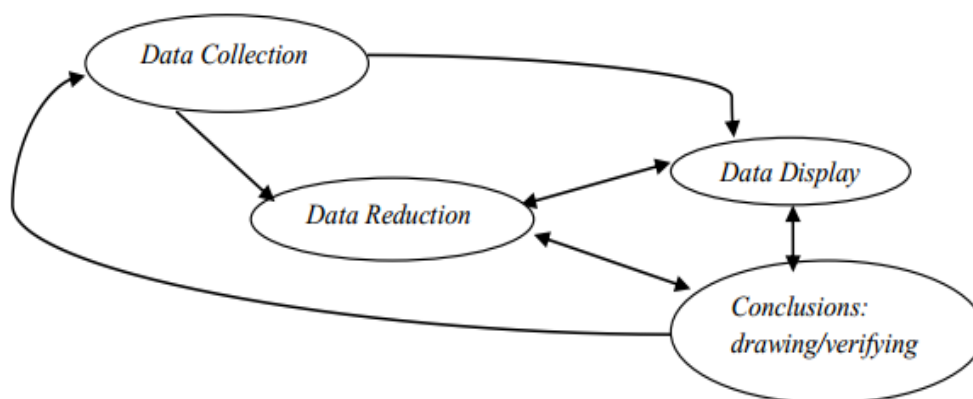
Andreas Nugroho Adjie, 2021

ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA SD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia  repository.upi.edu  perpustakaan.upi.edu

saat pembelajaran yang sudah menggunakan media gambar di SD Negeri 2 Cipaisan Purwakarta

Selanjutnya Sugiyono (2005, hlm. 91) mengemukakan kalau,“ kegiatan dalam analisis informasi kualitatif dicoba secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus, hingga beres, sehingga informasinya telah lelah. Kegiatan dalam analisis informasi ialah, informasi *reduction*, informasi *display*, serta *conclusion drawing/ verification*”. Kegiatan ini bisa ditafsirkan selaku berikut



Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)

(Sumber : (Sugiyono, 2005: 92))

Dari gambar di atas dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi informasi dimaksud selaku proses pemilihan, pemusatan atensi pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi informasi“ agresif” yang timbul dari catatan- catatan tertulis dilapangan.“ Reduksi informasi berlangsung selalu sepanjang proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung(Sugiyono, 2005, hlm. 92).

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 92) bahwa,

Pemilihan data berarti meringkas, memilah hal- perihal yang pokok, memfokuskan pada hal- perihal yang berarti, dicari tema dan polanya. Tujuannya ialah memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah pengamat buat melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara yakni data yang masih area. Buat itu data yang dihasilkan harus disajikan secara sederhana dan tetap utuh.

2. Penyajian Data

Andreas Nugroho Adjie, 2021

ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA SD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2005, hlm.95) “ dalam riset kualitatif, penyajian informasi dapat dicoba dalam wujud penjelasan pendek, bagan, ikatan antar jenis, *flowchart* serta sejenisnya”. Miles and Huberman (Sugiyono, 2005, hlm. 99) melaporkan kalau, ‘ yang sangat kerap digunakan buat menyajikan informasi dalam riset kualitatif merupakan dengan bacaan yang bertabiat naratif’. Jadi pada sesi ini informasi yang diperoleh sudah dikategorikan setelah itu disajikan ke dalam wujud narasi dengan iktikad buat menginterpretasi informasi secara sistematis setelah itu berikutnya dianalisis serta ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Miles and Huberman (Sugiyono, 2005, hlm. 99) mengatakan, “ steps ketiga dalam analisis informasi kualitatif merupakan penarikan kesimpulan serta verifikasi”. Kesimpulan dalam riset kualitatif ialah penemuan baru yang tadinya belum sempat terdapat. Penemuan ini bisa berbentuk deskripsi ataupun cerminan sesuatu obyek yang tadinya masih remang- remang ataupun hitam sehingga sehabis diteliti jadi jelas, bisa berbentuk ikatan kausal ataupun interaktif, hipotesis ataupun teori. Pengambilan kesimpulan dari informasi yang sudah dianalisis dicoba dengan metode berpikir induktif ialah dari hal- hal yang spesial ke arah yang lebih universal